

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan perempuan dapat membantu meningkatkan kemandirian Perempuan, hal ini menjadi target yang dapat mendukung upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Meskipun demikian, tingkat partisipasi perempuan dalam tenaga kerja dan aktivitas ekonomi sendiri seringkali lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan sering dianggap sebagai penyumbang pendapatan tambahan dan anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk mengurus anak-anak, memasak, mencuci pakaian, dan tugas-tugas sejenisnya. Namun, perempuan sebenarnya memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi secara independen.¹

Menurut Retno dalam bukunya Dreze and Sen Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah salah satu tanda peningkatan kesejahteraan, yang dapat diukur ketika perempuan memiliki pendidikan yang baik, hak-hak kepemilikan yang diakui, kebebasan untuk bekerja di luar rumah, dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan secara independen, hal ini merupakan indikator bahwa kesejahteraan rumah tangga meningkat.² Sedangkan menurut Anonymous pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan suatu usaha perempuan keluar

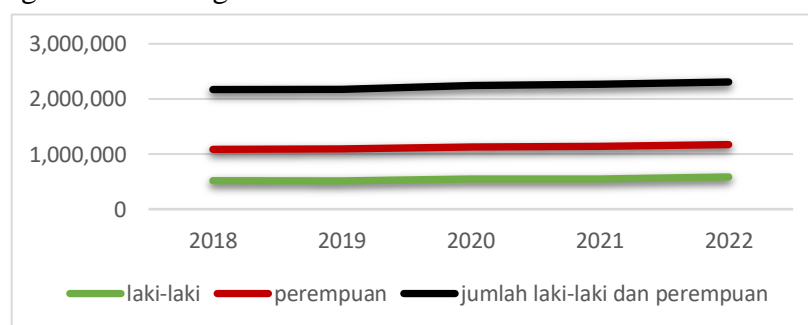
¹ Arbaiyah Prantiasih, "Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan," *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 27, no. 1 (February 2014): 4.

² Retno Endah Supeni And Maheni Ika Sari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita Um Jember)," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1, No. 1 (2011): 101.

dalam kondisi ketidakadilan karena tidak memperoleh akses dan kontrol terhadap pengelolaan sumber daya seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya.³

Daerah pedesaan, lapangan kerja dan pengalaman kerja dalam sektor ekonomi sulit diperoleh perempuan. Hal ini dikarenakan banyak perempuan, terutama para janda, berada dalam keadaan terikat dengan kewajiban mengurus rumah tangga sehingga sulit dalam memiliki penghasilan sendiri. Namun, di beberapa daerah, perempuan lebih aktif secara ekonomi, dan sebagian besar dari mereka meningkatkan penghasilan keluarga dengan berfokus pada usaha rumah tangga meskipun dalam skala kecil.⁴

Menurut data BPS (badan pusat statistik) Sumenep jumlah penduduk dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan, dari tahun 2018 jumlah perempuan sebanyak 568.905 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 516.322 jiwa, pada tahun 2022 jumlah perempuan sebanyak 587.432 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 584.471 jiwa. Jumlah penduduk perempuan dari tahun-ketahun lebih tinggi daripada jumlah penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 93,30 persen, dengan kurva sebagai berikut:



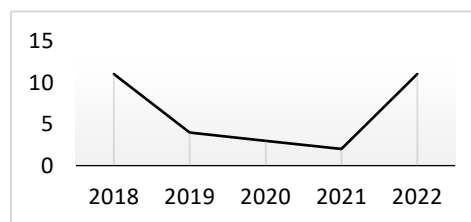
Gambar 1.1
Kurva Jumlah Jenis Kelamin

³ Musahwi And Pitriyani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kredit Mikro Pola Grammen Bank (Studi Kasus Anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Lebak Banten)," *Equalita* 3, No. 1 (June 2021): 57.

⁴ Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, No. 1 (October 30, 2013): 75.

Adapun jumlah penduduk di Desa Payudan Dundang pada tahun 2023 sebanyak 1336 jiwa di mana jumlah laki-laki sebanyak 644 jiwa dan 692 jiwa perempuan.⁵ Inilah pentingnya bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan perlu dilakukan dengan melihat jumlah perempuan serta potensi dan keterampilan perempuan yang menjadi kunci dalam mengantisipasi masalah-masalah keluarga secara umum.

Angka atau kejadian prevalensi tentang KDRT di Sumenep cukup tinggi, data yang diambil dari tahun 2018-2022, pada tahun 2018 sebanyak 11 kasus, 2019 sebanyak 4 kasus, 2020 sebanyak 3 kasus, 2021 sebanyak 2 kasus, dan 2022 sebanyak 11 kasus KDRT. Kepala Bidang dalam Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) DP3AKB Sumenep, Sri Endah Purnamawati, mengungkapkan bahwa dari data tersebut ternyata masih banyak yang belum diungkap lantaran karena banyak yang tidak melaporkan kepada pihak yang berwajib. Hal ini berdasarkan data Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) di Sumenep.⁶



Gambar 1.2
Kurva Prevalensi KDRT

Ibu Hasbiyah mengungkapkan bahwa “Kasus KDRT di Desa Payudan Dundang dari tahun 2000 sampai sekarang hanya ada satu kasus yang merupakan

⁵ “Badan Pusat Statistik,” accessed March 9, 2023, <https://sumenepkab.bps.go.id/>.

⁶ Media Jatim, “2023, Sumenep Marak Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak | Media Jatim,” February 16, 2023, <https://mediajatim.com/2023/02/16/2023-sumenep-marak-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak/>.

salah satu dari faktor perekonomian”.⁷ Dengan tingginya KDRT di Sumenep maka Pondok Pesantren melalui program Biro Pengabdian Masyarakat peduli untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dengan memberdayakan perempuan di Desa Payudan Dundang, dengan harapan kesejahteraan ekonomi terwujud sehingga kekerasan tidak terjadi. Peristiwa tentang KDRT, kepedulian pesantren tentang keharmonisan dalam rumah tangga salah satunya ditunjukkan oleh faktor ekonomi dengan memberdayakan perempuan. Ada kecenderungan seandainya ekonomi keluarga tinggi “sejahtera” maka dapat dipastikan dalam keluarga itu harmonis atau tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Meskipun pada kenyataannya sebuah keharmonisan tidak dijamin oleh materi saja atau kekayaan dalam keluarga, namun lebih kepada bagaimana manusia bisa bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

Salah satu Pondok Pesantren yang sejak awal tahun 1978 berkomitmen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal (tanah, manusia, dan padi) adalah Pondok Pesantren Annuqayah. Pondok pesantren ini telah berhasil menciptakan sebuah terobosan penting yang membawa perubahan sosial yang signifikan dalam memberdayakan aspek sosial-ekonomi kehidupan masyarakat.

Menurut Azyumardi Azra bahwa pesantren sekarang tidak hanya sekedar memiliki fungsi tradisional yang hanya fokus terhadap pendidikan keagamaan saja, transmisi, transfer ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama, akan tetapi juga memiliki fungsi sosial kemasyarakatan yaitu menjadi pusat pengembangan masyarakat di pedesaan yang merupakan fokus utama dalam usaha

⁷ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, 13 April, 2023.

untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan, yang tak kalah pentingnya, menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi komunitas dan lingkungan di sekitarnya.⁸ Melihat pesantren, peran dan fungsi pesantren menjadi entitas perantara yang diharapkan memiliki peran dinamis dan sebagai pendorong utama pemberdayaan sumber daya manusia serta mendorong pertumbuhan di berbagai aspek, termasuk dalam sektor ekonomi.⁹

Pondok pesantren Annuqayah telah memulai upaya pengembangan masyarakat dengan langkah awal berupa pendirian biro pengabdian masyarakat pondok pesantren Annuqayah (BPM-PPA) pada dekade 1978, dan masih berlanjut hingga saat ini. Pondok Pesantren Annuqayah, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Jawa Timur, memiliki tanggung jawab dan peran dalam memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat melalui program BPM-PPA.

Program BPM-PPA yang sudah berjalan ditiga desa diantaranya Desa Guluk-guluk, Pracak, dan Payudan Dundang, namun peneliti membatasi lokasi penelitian ini hanya di satu desa yaitu di Desa Payudan Dundang.¹⁰ Karena yang menjalankan program ini adalah perempuan dan beberapa perempuan yang janda, sedangkan di Desa Guluk-guluk dan Pracak sifat pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu laki-laki dan perempuan ada dalam program pemberdayaan tersebut. Kemudian melihat banyaknya jumlah perempuan dibandingkan dengan jumlah laki-laki dari tahun 2018-2020 di Desa Payudan Dundang secara inklusif akan memberikan pengaruh positif jika diikuti sertakan dalam pemberdayaan

⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII : Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), 22.

⁹ Amin Haidari And Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: Ird Press, 2004), 193–94.

¹⁰ Abdul Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, December 12, 2022.

ekonomi perempuan, akan tetapi dari data yang didapat, bahwa yang menjadi anggota dan penggerak aktif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan terdapat 40 orang perempuan, 10 perempuan janda, dan 30 perempuan bersuami.

Pemberdayaan ini dilakukan dan sangat dianjurkan bagi perempuan janda, dan perempuan yang punya suami tapi hanya memiliki pendapatan di bawah 1 juta perbulan, di Desa Payudan Dundang 90% petani dan 10% pegawai. Pada program pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Payudan Dundang tidak ada persyaratan untuk menjadi anggota, semua perempuan di desa Payudan Dundang boleh aktif menjadi anggota Komunitas Sumber Makmur (KSM) dan semua perempuan di sana dianjurkan masuk jadi anggota baik yang kaya maupun yang lemah dikarenakan agar bisa mengasah potensi yang dimilikinya.¹¹

Fokus tujuan perempuan yang diberdayakan, karena masih banyak hambatan yang menghambat kemajuan perempuan, baik dari segi internal maupun eksternal perempuan itu sendiri. Dari segi eksternal, masih ada persepsi yang keliru mengenai peran gender, yaitu anggapan bahwa perempuan secara alamiah memiliki tanggung jawab utama dalam merawat keperluan rumah tangga. Selain itu, dari perspektif internal, banyak individu masih mempertahankan pandangan bahwa perempuan tidak mampu mencapai jabatan yang tinggi, bahkan tampil di muka umum. Terdapat keyakinan bahwa kemajuan perempuan dianggap tidak diperlukan, dan seringkali menghadapi beban ganda. Oleh karena itu, meskipun perempuan aktif di luar rumah, tanggung jawab dan beban utama dalam rumah tangga masih ditumpahkan pada perempuan.

¹¹ Hasbiyah, Mitra Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, December 13, 2022.

Pada tahun 2017, BPM-PPA bekerja sama dengan Wahid Foundaation dan UN Women untuk meluncurkan program desa damai di beberapa desa di Sumenep. Program ini memiliki fokus khusus pada pemberdayaan perempuan dan promosi perdamaian melalui kegiatan seperti pelatihan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi kreatif, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga di tingkat komunitas.

Berdirinya program pemberdayaan perempuan pada tahun 2017 di Desa Payudan Dundang yang bekerjasama dengan Wahid Foundation, di mana program BPM-PPA ini dilaksanakan sesuai dengan bentuk kebutuhan dan potensi masyarakat dari masing-masing desa tersebut, salah satu dari beberapa program yang dilaksanakan adalah program pemberdayaan ekonomi perempuan dibidang pengembangan SDM, merintis simpan pinjam dengan pemberian modal pertanian dalam bentuk kredit pupuk, pengembangan tanaman obat yang di olah kemudian dipasarkan (jamu herbal madura), pemasaran krupuk pattola, dan menstabilkan kelompok tani dengan pembuatan pupuk biosaka, sebagai alternatif pengganti bagi masyarakat pertanian di pedesaan yang sering menghadapi kerugian dalam panen tembakau akibat fluktuasi musim yang tidak biasa.¹²

BPM-PPA mengajak perempuan desa untuk bergabung dalam kelompok usaha atau komunitas sumber makmur (KSM) dengan maksud setelah masuk jadi anggota diberikan pengetahuan baik secara sosialisasi dan edukasi untuk memberikan penguatan dan akses bisa menyalurkan potensi agar lebih produktif kepada perempuan dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan kepada suami-suami yang tidak

¹² Hasbiyah.

memiliki penghasilan tetap setiap bulan, seperti yang hanya bekerja sebagai petani pada musim tertentu dan mendapatkan penghasilan selama masa panen saja. BPM-PPA menciptakan program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri domestik untuk mendorong realisasi kelompok perempuan yang memiliki potensi dan keterampilan dalam kewirausahaan di desa Payudan Dundang.¹³ BPM-PPA bekerja sama dengan Wahid *Foundation* untuk ikut andil memberikan pendampingan, pembinaan, pelatihan-pelatihan SDM, dan pengembangan kemampuan kepada anggota komunitas Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang.

Eksistensi dari program BPM-PPA pada pemberdayaan ekonomi perempuan ini terdapat dua upaya yaitu; *pertama*, upaya ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ekstremisme kekerasan dalam rumah tangga, karena salah satu penyebab terjadi kekerasan akibat dari faktor ekonomi. Upaya yang *kedua*, agar supaya perempuan-perempuan Desa Payudan Dundang memiliki kegiatan dan penghasilan sendiri, karena perempuan memiliki peranan dan kunci di dalam mensejahterakan keluarga, masyarakat dan umumnya desa.

BPM-PPA menghimpun aspirasi melalui pertemuan rutin atau diskusi bersama, yang dihadiri oleh anggota yang terdiri dari perempuan yang berasal dari Desa Payudan Dundang. Penguatan ekonomi perempuan BPM-PPA yaitu, Melalui strategi dakwah transformatif dengan pendekatan penguatan mitra dan anggota pemberdayaan ekonomi perempuan. Berangkat dari latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi, implementasi, dan kontribusi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui BPM-PPA dengan lokasi penelitian di

¹³ Ghaffar, Direktur Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah, December 12, 2022.

Desa Payudan Dundang. Dari pemaparan konteks peneliti di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tesis “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah di Desa Payudan Dundang Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep?
3. Bagaimana kontribusi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.
2. Untuk menganalisa implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.
3. Untuk menganalisa kontribusi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diupayakan bisa meningkatkan dan membentuk bidang keilmuan serta bermanfaat bagi semua generasi yang menekuni dunia pendidikan

untuk dijadikan sebagai pijakan dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan menambah wawasan tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program BPM-PPA di Desa Payudan Dundang Sumenep.

b. Bagi Lembaga BPM-PPA

Hasil penelitian ini bisa menjadikan suatu acuan yang berharga dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlanjutan pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi pada program BPM-PPA di desa Payudan Dundang Sumenep, dapat membantu perempuan-perempuan dalam meningkatkan penghasilan melalui pengembangan usaha mereka sendiri.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan tambahan bahan ajaran bagi mahasiswa pascasarjana yang ingin mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan pada program BPM-PPA. Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai rujukan atau gambaran dalam menulis karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi perempuan mencakup tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, potensi, serta usaha perempuan dalam

mendapatkan akses dan pengendalian terhadap pengelolaan sumber daya dan ekonomi.¹⁴ Kemahiran perempuan dalam bidang ekonomi dapat menjadi solusi untuk mengurangi kemiskinan di dalam lingkungan keluarga serta mendemonstrasikan upaya pemenuhan hak-hak perempuan dalam mendorong perkembangan diri perempuan dan menunjukkan peran serta perempuan dalam proses pembangunan regional.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di mana siswa tinggal di asrama (*cottages*) sambil mempelajari berbagai buku-buku klasik dan literatur umum. Tujuannya adalah untuk mempelajari agama Islam secara mendalam dan mempraktekkannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Menurut Imam Bawani Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, biasanya dengan pendekatan non-klasikal. Istilah pesantren dapat disebut sebagai pondok atau digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara prinsip, semua istilah ini memiliki makna yang serupa. Sesuai dengan asal katanya, "pondok" mengacu pada tempat tinggal atau asrama, dan "pesantren" mengacu pada lokasi di mana para santri belajar agama Islam dan biasanya tinggal di dalam asrama tersebut.¹⁵

3. BPM-PPA

¹⁴ Dwi Budiarto and Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha Umkm Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Bmt Di Palembang," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (July 1, 2019): 37.

¹⁵ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 5.

Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) merupakan sebuah organisasi non-pemerintah dan non-profit (NGO) yang fokus pada usaha pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas melalui organisasi berbasis masyarakat secara formal tergabung dalam Pondok Pesantren Annuqayah.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan dalam bidang pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis pesantren. Sebagai bagian dari pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat sumber data yang telah kami telaah sebelumnya.

Pertama, Shafiyatun dengan judul tesisnya “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)” tahun 2019.¹⁷ Peran BPM-PPA adalah untuk memperkuat perekonomian masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program yang dikenal sebagai Desa Damai. BPM memiliki tugas untuk memberikan panduan, pengembangan, dan pelatihan kepada kelompok pengusaha perempuan di Desa Prancak Pasongsongan. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan usaha mereka dan memberikan dukungan kepada suami yang bergantung pada pendapatan musiman. Dengan pendirian program Peaceful Village, dampaknya tidak hanya dirasakan dalam hal

¹⁶ “BPMPPA,” accessed March 30, 2023, <https://bpmppa.org/sejarah-singkat/>.

¹⁷ Shafiyatun, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

aspek ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya keamanan dan harmoni di desa.

Kedua, M. Fayyad Zainal Abidin dengan judul tesisnya “Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep 2019”.¹⁸ Kolaborasi antara pesantren dan para alumninya, dapat ditemukan dalam tiga aspek utama, yaitu hubungan atau jaringan, kepercayaan, dan prinsip-prinsip nilai yang dipegang oleh pesantren. Ketiga elemen ini memberikan kesempatan yang besar bagi pesantren untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, sekaligus memungkinkan sebaliknya. Dengan sendirinya, sinergi yang terbentuk memungkinkan pertumbuhan pesantren yang lebih mandiri, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonominya.

Ketiga, Romeo Ranu Baya dengan judul penelitiannya “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2019.¹⁹ Proses pemberdayaan perempuan yang berfokus pada ekonomi kreatif melibatkan tahapan-tahapan seperti pengenalan, pemahaman, pelatihan, dan pendampingan bagi perempuan yang ikut dalam program pemberdayaan tersebut. Dampak positifnya mencakup pembukaan peluang kerja, peningkatan penghasilan bagi ibu rumah tangga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, dampak negatifnya dapat berkaitan dengan manajemen waktu, yang jika tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu

¹⁸ M. Fayyad Zainal Abidin, *Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep 2019*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

¹⁹ Romeo Ranu Baya, *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

aktivitas lainnya. Kendala yang dihadapi dalam proses ini meliputi kurangnya pengetahuan, kekurangan tenaga kerja yang terampil, dan permasalahan dalam pemasaran produk. Solusinya adalah pihak lembaga harus terus memberikan pengetahuan dan panduan kepada peserta serta mengambil langkah-langkah seperti berpartisipasi dalam pameran untuk mengatasi kendala dalam pemasaran.

Keempat, Norvadewi dan Akhmad Nur Zaroni dengan judul artikelnya “The Economic Empowerment of Women Through Lokal Culture-Based Crafts (Ulap Doyo Woven Fabric in Tanjung Jone Village, West Kutai Regency, East Kalimantan)” pada tahun 2022.²⁰ Hasil penelitian ini, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui budaya lokal Ulap Doyo dilakukan dalam bentuk usaha keluarga dan mewujudkan konsep “sibaliparriq”, yang menempatkan perempuan sebagai sahabat laki-laki untuk mengemban tanggung jawab membangun keluarganya secara bersama-sama. Keterampilan menenunnya diperoleh secara otodidak dan kemudian diajarkan secara turun-temurun.

Kelima, Sajid Khan dengan judul artikelnya “Women's Empowerment Through Poverty Alleviation: A Socio-Cultural And Politico-Economic Assessment Of Conditions In Pakistan”²¹ pada tahun 2013. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu perhatian komunitas internasional. Kepedulian ini diwujudkan dalam perumusan Millennium Development Goals. Strategi tingkat mikro dan makro yang berbeda sedang digunakan oleh lembaga pemerintah dan LSM untuk pengentasan kemiskinan perempuan sebagai cara untuk

²⁰ Norvadewi Norvadewi and Akhmad Zaroni, “The Economic Empowerment of Women Through Local Culture-Based Crafts (Ulap Doyo Woven Fabric in Tanjung Jone Village, West Kutai Regency, East Kalimantan),” 2022.

²¹ Sajid Khan, “Women’s Empowerment Through Poverty Alleviation: A Socio-Cultural And Politico-Economic Assessment Of Conditions In Pakistan,” *International Journal of Academic Research and Reflection* 1, no. 1 (2013).

memberdayakan perempuan. Program pengentasan kemiskinan benar-benar dapat memberdayakan perempuan dalam konteks Pakistan. Isu keberhasilan upaya LSM dalam menghadapi norma dan nilai budaya masyarakat dan situasi politik dan ekonomi melalui program pengentasan kemiskinan yang dijalankan di masyarakat.

Table 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shafiyatun (2019)	“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas mengenai Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pada Program BPM-PPA 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pemberdayaan megembangkan usaha dengan terbentuknya desa Prancak damai. Pada penelitian ini, pemanfaatan potensi lokal yang ada dengan model ABCD sebagai motor gerakan ekonomi perempuan (janda-ibu-ibu). • Lokasi penelitian terdahulu Desa Prancak. Sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti peneliti di Desa Payudan Dundang.
2.	M. Fayyad Zainal Abidin (2019)	“Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep 2019”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Pemberdayaan Ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus kepada peran alumni dalam pengelolaan asset milik Pesantren Annuqayah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Sumenep. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus pemberdayaan

				ekonomi adalah Perempuan desa yang merupakan bagian dari program BPM-PPA.
3.	Romeo Ranu Baya (2019)	“Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar Perspektif Ekonomi Islam”	• Sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan	• Pada kajian terdahulu fokus penelitiannya pada proses, dampak, dan kendala dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif pada lembaga pelatihan dan pusat kreasi. Pada penelitian ini pemberdayaan ekonomi perempuan melalui BPM-PPA dengan pengelolaan SDA lokal, seperti beras di buat sebuah krupuk pattola yang kemudian dipasarkan.
4.	Norvadewi dan Akhmad Nur Zaroni (2022)	“The Economic Empowerment of Women Through Lokal Culture-Based Crafts (Ulap Doyo Woven Fabric in Tanjung Jone Village, West Kutai Regency, East Kalimantan)”	• Sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi perempuan	• Pada kajian terdahulu focus penelitiannya pemberdayaan dilakukan secara otodidak tanpa harus adanya pelatihan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, pemberdayaan ekonomi perempuan yang digagas oleh BPM-PPA dengan dampingan serta pelatihannya secara terstruktur dan memiliki komunitas sendiri yaitu KSM.
5.	Sajid Khan (2013)	“Women's Empowerment Through Poverty	• Sama meneliti pemberdayaan perempuan dikarenakan	• Pada kajian terdahulu fokus penelitiannya pada penilaian kondisi

		Alleviation: A Socio-Cultural And Politico-Economic Assessment Of Conditions In Pakistan”	perempuan yang ada di Pakistan dan di desa Payudan Dundang juga sama mengalami keterbelakangan, baik miskin dibidang pengetahuan, maupun ekonomi dan Pendidikan.	sosial-budaya dan politik-ekonomi pada program pengentasan kemiskinan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dalam membangun perekonomian keluarga dan Desa.
--	--	---	--	---